BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era modern seperti saat ini masyarakat mempunyai tingkat mobilitas yang tinggi sehingga menyebabkan jumlah permintaan dan kebutuhan masyarakat akan kendaraan yang memadai semakin meningkat. Bahkan dalam masa krisis ekonomi pun, masyarakat tetap membutuhkan transportasi sebagai sarana pendukung dalam pendistribusian barang dan jasa. Bertambahnya populasi penduduk dunia juga mendorong pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut menjadi harus disegerakan. Dan salah satu industri yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah industri otomotif dan komponennya.

Industri otomotif dan komponennya merupakan industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang berfokus dalam hal pemenuhan kebutuhan transportasi ke seluruh dunia dengan tujuan komersial yang kegiatan operasional nya berkaitan dengan produksi, perancangan, pengembangan, penjualan, dan pendistribusian kendaraan transportasi seperti motor dan mobil.

Dengan adanya fenomena masyarakat yang semakin membutuhkan penyediaan *(Supply)* kendaraan ini, menjadikan industri otomotif mampu mempertahankan posisi laba dari waktu ke waktu serta mampu bersaing dengan industri lain pada masa krisis ekonomi. Hal ini menyebabkan industri otomotif dan komponenya mempunyai peluang untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih

tinggi, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal nya pada industri ini.

Industri otomotif dan komponennya mempunyai kebutuhan modal yang besar yang berjalan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Tidak bisa dipungkiri, bahwa suatu perusahaan akan selalu membutuhkan dana sebagai modal kerja sebagai sumber pendanaan dan pembiayaan perusahaan mereka. Kemudian modal kerja tersebut akan difungsikan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal melalui kegiatan penjualan.

Menurut Harahap (2011:338), modal kerja adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, yang pengelolaannya akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang tidak mempunyai kecukupan modal kerja akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Selain modal kerja, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan diantaranya yaitu perputaran persediaan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa industri otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang memiliki jumlah persediaan dengan nilai (*Value)* yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola persediaan mereka agar menghasilkan rasio perputaran persediaan dan keuntungan yang tinggi pula.

Menurut Kasmir (2019:182), perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Selain menangani perputaran persediaan, manajemen perusahaan otomotif juga perlu menjaga agar penjualan persediaan yang mereka lakukan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Manejemen perlu memberikan perhatian khusus terhadap volume penjualan yang bersifat dinamis. Volume penjualan dapat menjadi indikator besar kecil nya profit yang akan diperoleh perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Laba yang besar tentu diperoleh dari penjualan yang terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan dan penurunan volume penjualan nantinya akan diukur dalam pertumbuhan penjualan.

Menurut Horne & Wachowicz (2013:79), pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

Dengan mengetahui pertumbuhan penjualan, perusahaan juga perlu mengelola utang yang mereka miliki. Rata-rata perusahaan dalam industri otomotif memiliki jumlah utang yang cukup tinggi. Utang tersebut akan difungsikan perusahaan sebagai sumber dana pembiayaan aset perusahaan. Maka untuk melihat perbandingan antara utang dan harta yang dimiliki perusahaan, peneliti memilih *Debt To Asset Ratio*.

Menurut Kasmir (2019:158), *Debt To Asset Ratio* dikenal juga dengan istilah *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dan untuk selanjutnya, variabel dependen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Secara garis besar, *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang dipakai sebagai alat ukur untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut kasmir (2019:204), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan adanya rasio profitabilitas, seseorang dapat dapat mengetahui posisi laba suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dapat mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak, serta mengetahui produktivitas dari seluruh dana suatu perusahaan yang difungsikan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Keempat komponen di atas yaitu modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan *Debt To Asset* diduga mempunyai hubungan yang kuat untuk mempengaruhi seberapa besar keuntungan atau laba yang diterima perusahaan dalam industri otomotif. Perusahaan diharapkan memberikan

perhatian khusus untuk meningkatkan laba dan sekurang-kurangnya melindungi laba agar terjaga dalam kondisi yang stabil.

Objek yang akan di teliti adalah sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor industri ini dikarenakan sektor industri otomotif dan komponennya memiliki jumlah permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Terlebih lagi prospek dan daya saing industri ini yang menjanjikan membuat banyak investor yang tertarik menanamkan modal nya. Di sisi lain industri otomotif menjadi salah satu sektor yang menjadi prioritas untuk terus dikembangkan karena memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita industri otomotif menjadi sektor andalan ekonomi nasional yang telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun.

Dalam penelitian ini terdapat 17 populasi perusahaan-perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hanya 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indospring Tbk (INDS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

Berikut gambaran data mengenai Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja Pada Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata- rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	1.946.984	2.105.550	2.377.983	2.301.350	3.173.398	2.381.053
2	BOLT	277.149	294.993	184.313	223.912	281.520	252.377
3	GJTL	2.876.047	2.676.919	2.875.275	3.599.995	3.558.528	3.117.353
4	INDS	916.934	794.760	839.489	1.031.662	1.039.437	924.456
5	LPIN	120.218	129.833	134.993	95.750	106.845	117.528
6	SMSM	1.383.666	1.677.132	1.896.584	2.125.591	2.417.566	1.900.108
7	BRAM	839.328	881.825	802.111	886.226	1.169.609	915.820
8	MASA	190.268	829.868	746.126	1.161.392	793.988	744.328
Jumlah		8.550.594	9.390.880	9.856.874	11.425.878	12.540.891	10.353.023
Rata-rata		1.068.824	1.173.860	1.232.109	1.428.235	1.567.611	1.294.128
Perkembangan (%)		-	9,83	4,96	15,92	9,76	10,12

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa modal kerja pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata modal kerja yang berfluktuasi meningkat. Tingkat rata-rata modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.567.611 (Juta) dan tingkat rata-rata modal kerja terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.068.824 (Juta). Sedangkan rata-rata perkembangan modal kerja pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 bernilai 10,12%.

Peningkatan modal kerja dari perkembangan industri otomotif dan komponennya bisa berdampak pada peningkatan *Return on Asset* yang dihasilkan oleh industri ini. Hal ini mampu meningkatkan kinerja *(Performance)* 8 sampel perusahaan industri otomotif dan komponennya periode 2018-2022 pada penelitian ini.

Adapun perkembangan perputaran persediaan pada Industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	581,09	578,66	561,14	679,17	619,91	603,99
2	BOLT	264,88	255,74	201,79	269,06	296,42	257,58
3	GJTL	444,64	453,91	489,51	551,30	486,98	485,27
4	INDS	568,00	462,63	365,34	442,98	377,59	443,31
5	LPIN	162,71	174,56	289,86	366,58	289,71	256,68
6	SMSM	387,14	355,95	292,05	310,42	289,98	327,11
7	BRAM	401,35	422,94	356,43	398,27	479,67	411,73
8	MASA	473,60	434,14	387,66	447,41	399,35	428,43
Jumlah		3283,41	3138,53	2943,79	3465,21	3239,61	3214,11
Rata-rata		410,43	392,32	367,97	433,15	404,95	401,76
Perkembangan (%)		-	(4,41)	(6,20)	17,71	(6,51)	0,15

Sumber : Data Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata perputaran persediaan yang berfluktuasi dan secara umum meningkat. Tingkat rata-rata perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 433,15% dan tingkat rata-rata perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2020

sebesar 367,97%. Sedangkan rata-rata perkembangan perputaran persediaan pada industri otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 bernilai 0,15%.

Meningkatnya perkembangan perputaran persediaan industri otomotif dan komponennya bisa berdampak pada peningkatan *Return on Asset* yang dihasilkan oleh industri ini. Hal ini mampu meningkatkan kinerja *(Performance)* 8 sampel perusahaan industri otomotif dan komponennya periode 2018-2022 pada penelitian ini. Adapun perkembangan pertumbuhan penjualan pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	13,33	0,58	(23,15)	27,66	22,63	8,21
2	BOLT	13,31	1,65	(35,46)	51,74	19,73	10,19
3	GJTL	8,50	3,84	(15,71)	14,21	11,90	4,55
4	INDS	21,96	(12,86)	(22,25)	85,01	21,06	18,58
5	LPIN	(7,51)	(7,20)	16,65	16,89	43,30	12,42
6	SMSM	17,77	0,06	(17,84)	28,74	17,57	9,26
7	BRAM	16,90	(10,84)	(30,39)	55,96	40,21	12,24
8	MASA	14,18	2,30	1,81	46,74	8,99	14,37
Jumlah		114,40	(18,34)	(144,54)	352,85	218,79	104,64
Rata-rata		11,90	(1,40)	(16,56)	35,74	24,23	10,78
Perkembangan (%)		-	(111,77)	1082,72	(315,74)	(32,20)	155,75

Sumber : Data Diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi dan secara umum meningkat. Tingkat rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 35,74%

dan tingkat rata-rata pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (16,56)%. Sedangkan rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan pada industri otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 bernilai 155,75%.

Kenaikan perkembangan pertumbuhan penjualan industri otomotif dan komponennya bisa berdampak pada peningkatan *Return on Asset* yang dihasilkan oleh industri ini. Hal ini mampu meningkatkan kinerja *(Performance)* 8 sampel perusahaan industri otomotif dan komponennya periode 2018-2022 pada penelitian ini. Adapun perkembangan *Debt To Asset* pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Debt to Asset* Pada Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	29,11	27,26	25,75	30,10	29,53	28,35
2	BOLT	43,76	39,88	37,45	40,25	39,60	40,19
3	GJTL	70,19	66,93	61,45	61,16	62,00	64,35
4	INDS	11,61	9,25	9,29	19,10	23,18	14,49
5	LPIN	9,29	6,65	8,24	8,64	9,69	8,50
6	SMSM	23,24	21,39	21,54	24,74	24,22	23,03
7	BRAM	25,65	21,05	20,94	27,64	23,52	23,76
8	MASA	61,51	57,45	49,27	47,91	29,83	49,19
Jumlah		274,37	249,86	233,92	259,55	241,57	251,85
Rata-rata		34,30	31,23	29,24	32,44	30,20	31,48
Perkembangan (%)		-	(8,93)	(6,38)	10,96	(6,93)	(2,82)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa *Debt To Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata *Debt To Asset* yang berfluktuasi. Tingkat rata-rata *Debt To Asset* tertinggi terjadi pada

tahun 2018 sebesar 34,30% dan tingkat rata-rata *Debt To Asset* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 29,24%. Sedangkan rata-rata perkembangan *Debt To Asset* pada industri otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 bernilai (2,82)%. Penurunan perkembangan pertumbuhan penjualan industri otomotif dan komponennya bisa berdampak pada penurunan *Return on Asset* yang dihasilkan oleh industri ini. Hal ini mampu menurunkan kinerja *(Performance)* 8 sampel perusahaan industri otomotif dan komponennya periode 2018-2022 pada penelitian ini. Adapun perkembangan *Return On Asset* pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Perkembangan *Return on Asset* Pada Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	4,28	5,10	(0,25)	3,75	7,96	4,17
2	BOLT	5,77	4,07	(5,13)	6,05	4,09	2,97
3	GJTL	(0,38)	1,43	1,79	0,40	(1,00)	0,45
4	INDS	4,46	3,58	2,08	4,78	5,79	4,14
5	LPIN	10,86	9,21	1,99	7,53	7,90	7,50
6	SMSM	22,62	20,56	15,97	18,82	21,37	19,87
7	BRAM	6,54	5,22	(1,53)	9,12	12,00	6,27
8	MASA	(8,36)	(2,34)	7,60	9,63	11,43	3,59
Jumlah		45,80	46,81	22,53	60,08	69,54	48,95
Rata-rata		5,72	5,85	2,82	7,51	8,69	6,12
Perkembangan (%)		-	2,22	(51,87)	166,67	15,76	33,19

Sumber : Data Diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata *Return On Asset* yang berfluktuasi. Tingkat rata-rata *Return On Asset* tertinggi terjadi pada

tahun 2022 sebesar 8,69% dan tingkat rata-rata *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,82%. Sedangkan rata-rata perkembangan *Return on Asset* pada industri otomotif dan komponennya periode 2018-2022 bernilai 33,19%. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Debt To Asset Ratio* sebagai variabel independen dan *Return On Asset* sebagai variabel dependennya.

Diantara penelitian terdahulu yang menjadi referesi dalam penelitian ini antara lain Tnius (2018) yang dalam penelitian nya mengatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan dalam penelitian Faozani et al., (2020) menyebutkan bahwa modal kerja secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh *Return On Asset*.

Untuk penelitian Wikardi & Natalia (2017) mengatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* serta *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Budiang et al., (2017), perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dan menurut Sukadana & Nyoman (2018), secara parsial pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan secara serempak layak digunakan. Menurut Zulkarnaen (2018) *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Asset*. Sedangkan menurut Anggraeni & Nasution (2022), *Debt To Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan secara simultan *Debt To Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut secara lebih komprehensif yang dituangkan di dalam karya ilmiah yang di beri judul **"Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan *Debt To Asset* Terhadap *Return On Asset* Pada Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi Modal Kerja dilihat pada sisi perkembangan nya pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 10,12%.
2. Kondisi Perputaran Persediaan dilihat pada sisi perkembangan nya pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 0,15%.
3. Kondisi Pertumbuhan Penjualan dilihat pada sisi perkembangan nya pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 155,75%.
4. Kondisi *Debt To Asset Ratio* dilihat pada sisi perkembangan nya pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangannya sebesar (2,82)%.
5. Kondisi *Return On Asset* dilihat pada sisi perkembangan nya pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 33,2%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
2. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi manfaat akademis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada pembaca dan peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai kontribusi peneliti dalam pengembangan teori dan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang yang berhubungan dengan variabel Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, *Debt To Asset* dan *Return On Asset.*

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini bagi perusahaan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan variabel yang diteliti, serta dapat difungsikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk membuat strategi dalam pengambilan keputusannya dalam menginvestasikan modalnya terhadap saham perusahaan di industri Otomotif ini.